

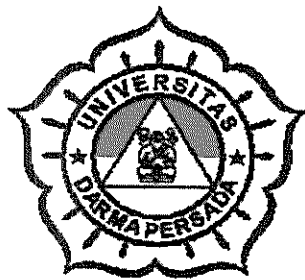
**TERCAPAINYA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA  
TOKOH HORACE DALAM DRAMA *VALENTINE'S DAY*  
KARYA HORTON FOOTE**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana**

**Nama : Faradilla Ashari**

**NIM : 04130042**



**UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS S1  
JAKARTA 2008**

Skripsi Sarjana yang Berjudul

**TERCAPAINYA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH  
HORACE DALAM DRAMA *VALENTINE'S DAY* KARYA HORTON FOOTE**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 11 Agustus 2008 dihadapan Panitia  
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia/Penguji

(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

(Drs. Rusdy M. Yusuf, MA)

Pembaca/Penguji

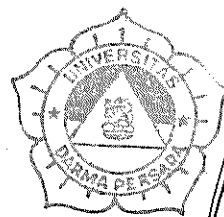
(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan  
Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA  
(Dr. Hj. Albertine S Minderop MA)

Skripsi yang berjudul

**TERCAPAINTA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH  
HORACE DALAM DRAMA *VALENTINE'S DAY* KARYA HORTON FOOTE**

Oleh

**Faradilla Ashari**

**NIM: 04130042**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA dan Ibu Dra. Karina Adinda, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada Juli 2008.

Penulis,

**FARADILLA ASHARI**

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain syukur yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT dengan selesainya penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari seluruh masa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Sebagai manusia yang penuh kekurangan dan kekhilafan, sepenuhnya saya menyadari bahwa skripsi ini bukanlah sesuatu yang sempurna. Tetapi saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan bukan hanya menjadi koleksi perpustakaan.

Tanpa mengurangi rasa hormat, saya dengan segala kerendahan hati, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing saya dalam menulis skripsi ini.
2. Dra. KARina Adinda, MA, selaku dosen pembimbing skripsi dan pembaca yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing saya, serta memeriksa dan membaca skripsi saya.
3. Agustinus Hariyana SS, MSi selaku pembimbing akademis yang selalu meluangkan waktu dan memberikan masukan serta saran yang sangat berguna bagi saya.
4. Mama dan Papa tercinta yang selalu mendukung, mendoakan memberikan semangat serta perhatian yang besar kepada saya selama ini. Terutama di saat saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Jakarta, Juli 2008

Penulis

**(Faradilla Ashari)**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Sistematika Penyajian.....	10
<b>BAB II TELAAH DRAMA <i>VALENTINE'S DAY</i> KARYA HORTON FOOTE MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK</b>	
A. Telaah Perwatakan melalui Metode <i>what is being said</i> dan <i>Speaker's stress</i>	
1. Horace Robedaux.....	11
2. Elizabeth Robedaux.....	19
3. Mr. Vaughn.....	23
B. Telaah Alur	
a. Telaah melalui <i>Eksposisi</i> .....	26
b. Telaah melalui <i>Komplikasi</i> .....	28
c. Telaah melalui <i>Krisis</i> .....	31
d. Telaah melalui <i>Falling action</i> .....	33
e. Telaah melalui <i>Resolusi</i> .....	35
<b>BAB III TELAAH DRAMA <i>VALENTINE'S DAY</i> KARYA HORTON FOOTE MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK</b>	
A. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis.....	38

B. Kebutuhan akan rasa aman.....	39
C. Kebutuhan akan cinta dan memiliki.....	42
D. Kebutuhan akan rasa harga diri.....	45
E. Kebutuhan akan aktualisasi diri .....	48

**BAB IV TERCAPAINYA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH HORACE DALAM DARAMA *VALENTINE'S DAY* KARYA HORTON FOOTE**

A. Tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis pada tokoh Horace	
1. Upaya Horace mencapai kebutuhan papan .....	51
2. Horace yang merupakan seorang pekerja keras .....	51
B. Tercapainya kebutuhan akan rasa aman pada tokoh Horace	
1. Perhatian Elizabeth terhadap Horace .....	52
2. Cinta yang Horace dapatkan .....	52
C. Tercapainya kebutuhan akan cinta dan memiliki pada tokoh Horace	
1. Kepribadian Horace yang menarik dan membuat Elizabeth jatuh cinta .....	53
2. Pembuktian cinta dari Elizabeth.....	54
D. Tercapainya kebutuhan akan rasa harga diri pada tokoh Horace	
1. Keberhasilan yang Horace raih tanpa bantuan orang lain.....	54
2. Horace menjadi sosok yang mandiri .....	55
E. Tercapainya kebutuhan akan aktualisasi diri pada tokoh Horace	
1. Perasaan tertekan yang membuat Horace termotivasi .....	55
2. Kebahagiaan dalam hidup yang akhirnya Horace dapatkan .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Summary of thesis.....	58

<b>SKEMA</b> .....	60
--------------------	----

<b>DAFTAR ACUAN</b> .....	61
---------------------------	----

**ABSTRAK**  
**RIWAYAT HIDUP**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada kesempatan kali ini, saya akan meneliti sebuah karya sastra berupa drama karya penulis Amerika terkenal Horton Foote. Horton Foote lahir pada 14 Maret 1916 di Wharton, Texas. Foote pernah bercita-cita menjadi seorang aktor dan orang tuanya pun mendukung dengan memasukkannya ke sekolah akting. Foote sekolah akting selama dua tahun di Pasadena Playhouse. Foote adalah salah satu pendiri American Actor Company. Banyak pengalaman yang Foote miliki selama bersekolah akting. Dan pada akhirnya ia memutuskan untuk menjadi seorang penulis dari pada menjadi aktor. Keputusannya tersebut dibuktikan dengan prestasi yang sangat membanggakan bagi dirinya. Beberapa karya besarnya adalah “Only Heart” (1944), “Playhouse 90” (1956), “The Philco – Goodyear playhouse” (1948) dan banyak lagi karya-karya besar dari Foote lainnya. Salah satu karya Foote yang saya minati dan yang akan saya jadikan sebagai bahan penelitian adalah drama berjudul *Valentine's Day*. Drama tersebut merupakan salah satu drama dari sembilan kumpulan drama “Orphans’ Home yang diangkat berdasarkan kehidupan nyata dalam keluarga Foote.<sup>1</sup>

Drama berjudul *Valentine's Day* menceritakan tentang seorang pria bernama Horace dan seorang wanita bernama Elizabeth. Mereka sudah saling mengenal sejak lama dan berawal dari pertemanan itulah muncul benih-benih cinta. Namun sangat di sayangkan, orang tua Elizabeth kurang menyukai Horace. Karena menurut mereka Horace adalah pria liar yang kurang baik untuk menjadi kekasih Elizabeth. Selain itu keluarga Elizabeth juga kurang suka terhadap Horace karena latar belakang keluarga dan pekerjaannya. Namun apa mau di kata, Elizabeth dan Horace sudah saling mencintai dan

---

<sup>1</sup> <http://www.google.com/biographyofhortonfoote>



Elizabeth memutuskan untuk meninggalkan rumah dan menikah dengan Horace walaupun tanpa restu dari kedua orang tuanya.

Setelah mereka menjadi sepasang suami istri pun mereka tetap harus menghadapi banyak rintangan. Horace dan Elizabeth mempunyai kekurangan dalam hal ekonomi yang memaksa mereka untuk tinggal di rumah sewaan yang murah dan tidak terlalu bagus. Karena mereka hanya tinggal di rumah sewaan, wajar kalau ada banyak penyewa lain dalam lingkungan mereka yang memiliki sifat dan keanehan yang bermacam-macam. Masalah yang dialami oleh para tokoh dalam drama ini bermacam-macam. Tokoh Horace dalam drama ini merasa tertekan hidupnya karena beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, pendidikan dan latar belakang keluarganya.

Sedangkan tokoh Elizabeth mempunyai masalah yang hampir sama dengan Horace dalam hal ekonomi. Selain itu kebimbangan yang paling mendalam yang terjadi pada Elizabeth adalah tentang pandangan dan anggapan orang tuanya terhadap Horace suaminya. Sejak awal mereka kenal dan memutuskan untuk menikah orang tua Elizabeth tidak setuju bila Elizabeth menikah dengan Horace.

Namun, pernikahan telah terjadi dan Elizabeth pun tengah mengandung buah cinta mereka. Seiring berjalannya waktu orang tua Elizabeth pun dapat mengerti dan menerima Horace dengan sepenuh hati. Pada akhirnya mereka pun hidup bahagia dan bangga menjalani kehidupannya yang juga mendapatkan dukungan dari orang tua mereka. Semua berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh Horace dan Elizabeth. Horace juga sudah dapat merubah pola pikir negatif orang-orang tentang dirinya dan dalam hal ekonomi Horace pun sudah semakin berhasil. Mereka mendapat restu dari orang tua Elizabeth dan kehidupan mereka semakin sempurna dengan memiliki seorang anak yang mengisi kehidupan mereka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah ini yaitu tokoh Horace yang tetap berjuang menjalankan kehidupannya di bawah tekanan dan kesengsaraan yang ia hadapi demi kebahagiaan dan harga dirinya. Tokoh Elizabeth dengan kesetiiaannya mendampingi suaminya melawan cobaan hidupnya. Tokoh Horace telah mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang telah saya sebutkan di atas. Asumsi saya, tema drama ini adalah tercapainya lima kebutuhan bertingkat pada tokoh Horace.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Horace. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra, alur dan perwatakan serta melalui pendekatan psikologi humanistik yakni teori kebutuhan bertingkat.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema drama ini adalah tercapainya lima kebutuhan bertingkat pada tokoh Horace? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah drama ini dapat di telaah melalui analisis alur dan perwatakan?
2. Apakah alur dan perwatakan dapat memperlihatkan adanya konsep psikologi humanistik?
3. Apakah telaah tema dapat di bangun melalui hasil analisis; alur dan perwatakan yang dipadukan dengan konsep psikologi humanistik?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema drama ini tercapainya lima kebutuhan bertingkat pada tokoh Horace. Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui alur dan perwatakan menganalisis drama
2. Menelaah alur dan perwatakan untuk memperlihatkan adanya konsep psikologi humanistik.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis alur dan perwatakan yang di padukan dengan konsep psikologi humanistik.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi kepribadian. Teori sastra yang digunakan adalah; perwatakan, alur dan tema, melalui telaah perwatakan dengan menggunakan metode *Showing*; *Characterization Through Dialogue: What's being said* dan *Speaker's stress*.

1. Telaah Melalui Pendekatan Intrinsik
  - a). Perwatakan

Perwatakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku / tokoh yang tidak hanya di jelaskan dari tingkah laku dan kebiasaan tetapi juga melalui penampilan dalam cerita. teori perwatakan yang saya gunakan untuk menganalisis drama ini diambil dari James H. Pickering dan Jefferey D. Hoeper. Metode yang saya gunakan adalah metode "Showing".

*Characterization are the feeling of the actors which is not only describe the behavior, habits but also their appearance in the story.*<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> James H. Pickering Jeffrey D. Hoeper. 1980. *Concise Companion to Literature*. New York : Macmillan Publish co. inc. P. 27

### 1) Metode Showing

Metode ini adalah penampilan secara tidak langsung. Dengan metode ini karakter dapat diketahui melalui dialog atau aksi.

*The method is indirect, dramatic method of SHOWING, which involves the author's stepping aside, as it were, to allow the characters to reveal themselves directly through their dialogue and their actions.*<sup>3</sup>

#### I. Karakterisasi melalui dialog

Dengan kita membaca dialog atau percakapan yang berlangsung antara dua pemain, kita dapat melihat karakter masing-masing dari mereka.

*Some light fiction reproduced dialogue as it might occur in reality, but the best authors trim everything that is inconsequential.*<sup>4</sup>

- Apa yang dikatakan penutur

Menentukan karakter berdasarkan gaya bicara sang tokoh. Untuk memulainya pembaca harus memberikan perhatiannya pada isi pokok dialog itu sendiri. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. Bila si penutur selalu berbicara tentang dirinya sendiri tersembul kesan ia seorang yang berpusat pada diri sendiri dan agak membosankan. Jika si penutur selalu membicarakan tokoh lain ia terkesan tokoh yang senang bergosip dan suka mencampuri orang lain.

*In terms of characterization, if the speaker insists on talking only about himself or only on a single subject, we may conclude that we have either an egotist or bore.*<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h 27

<sup>4</sup> *Ibid*, h 32

<sup>5</sup> Minderop,, .2005. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia h 32

## II. Tekanan

Penekanan suara memberikan gambaran penting tentang tokoh karena dapat memperlihatkan keaslian watak tokoh serta dapat merefleksikan pendidikan, profesi, dan dari kelas mana si tokoh berasal.<sup>6</sup>

### b). Alur

Alur merupakan peristiwa naratif yang menekankan pada hubungan sebab akibat.

*Plot is a narrative of events, the emphasis falling on causality.*<sup>7</sup>

Plot mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

#### 1) Eksposisi

Eksposisi adalah suatu awal dari jalan cerita yang digambarkan oleh penulis berdasarkan latar belakang cerita, situasi dan waktu kejadian. Pada bagian ini pula penulis biasanya mulai memperkenalkan para tokoh yang terlibat.

*Exposition is the beginning section which the author provides the necessary background information, sets the scene, established the situation and dates the action.*<sup>8</sup>

#### 2) Komplikasi

Komplikasi adalah waktu yang di gunakan untuk perkenalan dan pada tahap inilah konflik mulai dibicarakan.

*Complication, which is sometimes referred to as the rising action, break the exiting equilibrium and introduce the characters and underlying or inciting conflict.*<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 34

<sup>7</sup> *Opcit*, h 13

<sup>8</sup> James H. Pickering Jeffrey D. Hoepfer. 1980. *Concise Companion to Literature*. New York : Macmillan Publish co. inc. P, 16

<sup>9</sup> *Ibid*, 17

### 3) Krisis

Krisis adalah puncak masalah yang muncul pada bagian komplikasi, dimana keemosian yang begitu dasyat terjadi.

*Crisis also referred to as climax, greatest emotional intensity.*<sup>10</sup>

### 4) Falling Action

Falling action adalah suatu peristiwa dimana telah meredanya daya tingkat klimaks yang begitu hebat dan sudah mulai menemukan jalan keluarnya.

*Falling action is one the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.*<sup>11</sup>

### 5) Resolusi

Resolusi adalah hasil akhir dari cerita dimana keadaan sudah mulai mereda.

*Resolution is the final section of plot. It records the outcome of the conflict and established some new equilibrium or stability.*<sup>12</sup>

## c). Tema

Tema terbangun dari elemen-elemen fiksi. Tema juga berhubungan dengan masalah-masalah utama yang ada di dalam suatu cerita.

*Theme is one of those critical terms that mean very different things to different people. Theme is also used sometimes to refer to the basic issue, problem, or subject with which the work is concerned.*<sup>13</sup>

## 2. Telaah Melalui Pendekatan Ekstrinsik

### a). Teori kebutuhan bertingkat

Abraham Maslow (1970) melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Jika suatu

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 17

<sup>11</sup> *Ibid*, 17

<sup>12</sup> *Ibid*, 17

<sup>13</sup> *Ibid*, 61

kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya. Karena itu, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat, yakni:

1) Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis.

Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis (*physiological needs*) adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup.

2) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman (*need for self-security*) adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketenraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki

Kebutuhan akan cinta dan memiliki (*need for love and belongingness*) adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat.

4) Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self-esteem*) terdiri dari:

- Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, edkuasi, kemandirian dan kebebasan.
- Penghargaan dari orang lain, meliputi antara lain prestasi dan penghargaan atas segala sesuatu yang dilakukan.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri sendiri atau aktualisasi diri (need for self-actualization) merupakan hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Atau, hasrat untuk menyempurnakan diri melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.<sup>14</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Saya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data tertulis (teks) drama *Valentine's Day* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan dimana jenis penelitian keputusan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks.

### **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan hal yang berkaitan dengan drama ini. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru. Saya yakin telah melakukan sesuatu yang baru dan tidak menutup untuk penelitian selanjutnya.

### **I. Sistematika Penyajian**

Berikut ini adalah sistematika penyajian yang saya gunakan dalam penyusunan penelitian dalam drama ini.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam BAB I saya akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

---

<sup>14</sup> E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian, Behaviorisme, Humanistik*(Bandung:PT Eresco Bandung, 1991) h 69



## **BAB II TELAAH DRAMA *VALENTINE'S DAY* KARYA HORTON FOOTE MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK**

Dalam BAB II saya akan menelaah drama *Valentine's Day* karya Horton Foote melalui konsep-konsep intrinsik seperti perwatakan dan alur. Semua konsep itu pada akhirnya akan mendukung asumsi tema.

## **BAB III TELAAH DRAMA *VALENTINE'S DAY* KARYA HORTON FOOTE MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK**

Dalam BAB III saya akan menelaah drama *Valentine's Day* karya Horton Foote melalui pendekatan ekstrinsik. Konsep yang saya gunakan adalah konsep psikologi humanistik yakni teori kebutuhan bertingkat.

## **BAB IV TERCAPAINYA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH HORACE DALAM DRAMA *VALENTINE'S DAY* KARYA HORTON FOOTE**

Dalam BAB IV saya akan menganalisis tema dari drama *Valentine's Day* karya Horton Foote. Untuk menganalisis tema tersebut saya menggunakan telaah perwatakan, alur dan telaah melalui psikologi humanistik.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam BAB V ini saya akan menyimpulkan hal-hal apa saja yang saya temukan setelah saya menganalisis drama *Valentine's Day*.